

**STRUKTUR FUNGSI KALIMAT BAHASA INDONESIA
DALAM TEKS TERJEMAHAN FILM *AVENGERS: ENDGAME***



SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh
gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin**

Oleh:

ENOL SYAHYADI

F11116003

DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2020



SKRIPSI

**STRUKTUR FUNGSI KALIMAT BAHASA INDONESIA
DALAM TEKS TERJEMAHAN FILM *AVENGERS: ENDGAME***

Disusun dan Diajukan oleh:

ENOL SYAHYADI

Nomor Pokok: F111 16 003

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

Pada Tanggal 7 Oktober 2020

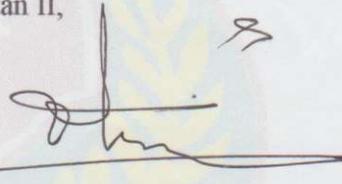
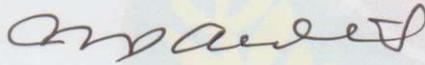
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui

Komisi Pembimbing,

Konsultan I,

Konsultan II,

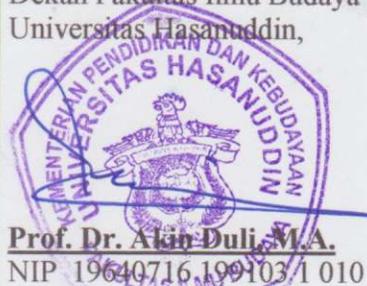


Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S.
NIP 19590828 198403 1 004

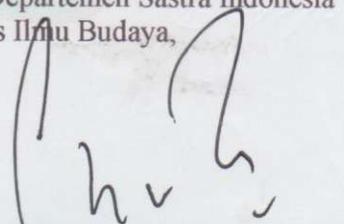
Dr. H. Tammase, M.Hum.
NIP 19660825 199103 1 004

Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin,

Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya,



Prof. Dr. Alan Duli, M.A.
NIP 19640716 199103 1 010



Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 19651231 199002 1 002



UNIVERSITAS HASANUDDIN

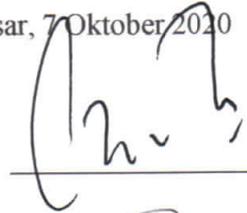
FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, Rabu, 7 Oktober 2020 panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul: **Struktur Fungsi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Film *Avengers: Endgame*** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 7 Oktober 2020

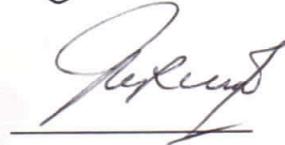
1. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.

Ketua



2. Dr. Nurhayati, M.Hum.

Sekretaris



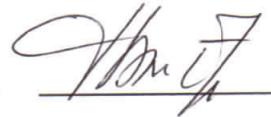
3. Dr. Asriani Abbas, M.Hum.

Penguji I



4. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum.

Penguji II



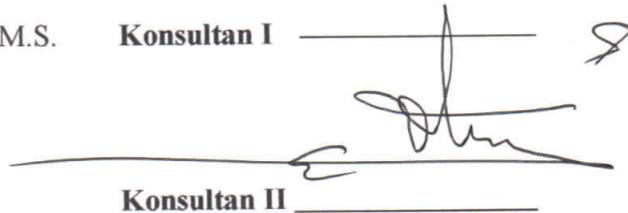
5. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S.

Konsultan I



6. Dr. H. Tammase, M.Hum.

Konsultan II





LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: 294/UN4.9.1/KEP/2020 tanggal 3 Maret 2020 atas nama Enol Syahyadi, Nomor Induk Mahasiswa F11116003, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Struktur Fungsi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Film *Avengers: Endgame*”.

Makassar, 24 Agustus 2020

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M. S.
NIP 195908281984031004

Pembimbing II,

Dr. H. Tammasse, M.Hum.
NIP 196608251991031004

Disetujui untuk Diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas
Ketua Departemen Sastra Indonesia

Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 19651231 199002 1 002



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Enol Syahyadi

NIM : F11116003

Program Studi : Sastra Indonesia

Fakultas/Universitas : Ilmu Budaya/Universitas Hasanuddin

Judul Skripsi : Struktur Fungsi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks

Terjemahan Film *Avengers: Endgame*

Menyatakan dengan sesungguhnya-sungguhnya serta sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan melalui penelitian ini adalah benar-benar merupakan karya saya sendiri.

Makassar, 5 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Enol Syahyadi



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul “Struktur Fungsi dalam Teks terjemahan Film *Avengers: Endgame*” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Walaupun skripsi ini masih banyak kekurangan, penulis tetap berharap dapat memberikan manfaat bagi penulis dan segenap pembaca.

Penyusunan skripsi ini tentunya menghadapi berbagai macam tantangan. Namun, berkat kerja keras dan ketekunan, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang turut memberikan kontribusi dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M. S., selaku pembimbing I. Beliau merupakan

yang telah memberikan ilmu yang luar biasa sejak penulis duduk di bangku hingga membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Beliau telah memberikan banyak bekal sejak seminar praskripsi, sehingga penulis lebih mudah



melanjutkan hingga tahap penyusunan skripsi. Penulis menyadari banyak kesalahan dalam penyusunan hasil penelitian, akan tetapi arahan dan masukan beliau mampu mendorong penulis hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih yang tidak terbatas penulis sampaikan, semoga kebaikan beliau bernilai pahala di sisi Allah Swt.

2. Dr. H. Tammasse, M. Hum., selaku pembimbing II. Beliau merupakan seorang pembimbing yang ramah dan selalu memberikan semangat dan motivasi terbaik kepada penulis, beliau telah mengoreksi banyak hal terkait tata penulisan skripsi ini, hal tersebut menjadi pembelajaran terbaik penulis kedepannya. Kemudian, beliau telah memberikan banyak bekal terkhusus menjelang seminar proposal dan seminar skripsi. Terima kasih kepada beliau yang telah membimbing dengan penuh keramahan.
3. Dr. Hj. Asriani Abbas, M. Hum. dan Dr. H. Kaharuddin, M.Hum., selaku penguji yang bersedia memberikan kritik dan saran bagi penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis sampaikan banyak terima kasih kepada beliau atas keritikkannya yang membangun demi penyusunan skripsi yang lebih baik.
4. Ketua dan sekretaris Departemen Sastra Indonesia Dr. H. AB. Takko Bandung, M. Hum. dan Dra. Nur Saadah, M. Hum. serta Ibu Sumartina, S. E. yang telah memberikan pelayanan prima dan fasilitas dalam hal administrasi selama penulis menempuh pendidikan di Departemen Sastra Indonesia.

a Bapak dan Ibu Dosen Departemen Sastra Indonesia yang telah mendidik banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dari awal kuliah a akhir kuliah.



6. Orang tua penulis Hj. Ica dan Muhammad Arif yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik penulis. Orang tua yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang yang terus mengalir kepada penulis. Penulis bersyukur memiliki orang tua yang sangat mengerti, penuh perhatian, dan penuh kesabaran yang luar biasa selama penulis duduk di bangku kuliah Universitas Hasanuddin. Terima kasih atas pengorbanannya selama ini sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Kemudian, penulis juga sampaikan terima kasih kepada kakak satu-satunya, Ana Syahyana yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama kuliah dan juga adik-adik saya Astria Enamayasari, Al-Qaila, Nur Syakila, dan Muh. Alfarisqi yang selalu menjadi sumber senyum segar di kala kumpul bersama keluarga.
7. Kawan-kawan Ikatan Mahasiswa Sastra Indonesia KMFIB-UH yang telah menjadi wadah perjuangan dan pembelajaran selama kuliah. Semoga tetap “Bersama, Berkata, Berkarya”.
8. Kawan-kawan Relasi 2016 yang telah mengisi kekosongan yang hakiki selama jam kosong perkuliahan, semoga kalian juga segera sarjana!
9. Kawan-kawan Ekspedisi Nusantara Jaya 2019 yang telah menjadi tempat pembelajaran yang berharga, semoga pengalaman yang terkesan di memori dapat bermanfaat dan tetap memegang teguh semboyan “Bersama Membangun Negeri”.
10. Kawan-kawan Ekspedisi Lintas Cakrawala 2020 yang telah memberikan stok

alaman yang berharga, semoga pengalaman yang terkesan di memori dapat bermanfaat dan tetap memegang teguh semboyan “Kita Muda Menginspirasi dan aksi”.



11. Kawan-kawan Pramuka Ambalan Al-fatihah yang telah menjadi cikal bakal perjalanan penulis, semoga tetap memegang teguh semboyan “*Think Fast For the Real Action*”.
12. *Mace-pace* Kantin Kolong Sastra yang senantiasa memberikan kesempatan kepada penulis makan bayar belakangan di kala tanggal tua. Semoga kalian panjang umur dan banyak rezeki.
13. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi serta semangat dan motivasi kepada penulis yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penulisan maupun penyajiannya. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, 18 Oktober 2020



Enol Syahyadi



DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Sintaksis	7
B. Hubungan Sintaksis dengan Morfologi.....	8
C. Bidang Kajian Sintaksis	8
1. Kata	9
2. Frasa	10
3. Klausa	11



4. Kalimat	11
D. Unit-unit Sintaksis.....	12
E. Fungsi Sintaksis dalam Kalimat	15
1. Subjek	16
2. Predikat	16
3. Objek	17
4. Pelengkap	18
5. Keterangan	18
F. Pola Struktur Kalimat Bahasa Indonesia	23
1. Pola Kalimat Versi	23
2. Pola Kalimat Inversi.....	24
G. Kelas Kata Bahasa Indonesia	24
1. Kata Kerja (Verba)	24
2. Kata Sifat (Adjektiva)	26
3. Kata Benda (Nomina)	26
4. Kata Bilangan (Numeralia)	27
5. Kata Keterangan (Adverbia)	27
6. Pronomina	28
7. Kata Tanya (Interogativa)	28
8. Kata Tunjuk (Demonstrativa)	28
9. Kata Sandang (Artikula)	29
10. Kata Depan (Preposisi)	29
11. Kata Penghubung (Konjungsi)	30
12. Kategori Fatis	30



13. Kata Seru (Interjeksi)	31
H. Hasil Penelitian yang Relevan	31
I. Kerangka Pikir	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Sumber Data.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel	37
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	37
1. Data Priemer	37
2. Data Sekunder	38
E. Metode dan Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Struktur Fungsi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Film Avengers: Endgame	40
1. Pola S/P	40
2. Pola S/P/O	43
3. Pola S/P/O/K.....	47
4. Pola S/P/K	52
5. Pola K/S/P/Pel.....	56
6. Pola P/S	59
7. Pola P/S/K	61
Kelas Kata Bahasa Indonesia Tiap Fungsi Sintaksis	63



BAB V PENUTUP

A. Simpulan67

B. Saran68

DAFTAR PUSTAKA69

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1xiv

Lampiran 2xxx



ABSTRAK

ENOL SYAHYADI. Struktur Fungsi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Teks Terjemahan Film *Avengers: Endgame* (dibimbing oleh Muhammad Darwis dan Tammasse).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengungkapkan struktur fungsi kalimat bahasa Indonesia beserta kelas kata yang mengisinya dalam Teks Terjemahan film *Avengers: Endgame*.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data berasal dari teks terjemahan film *Avengers: Endgame*. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat dan teknik dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan pola struktur kalimat dan kelas kata yang digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur fungsi teks terjemahan film *Avengers: Endgame* ditemukan sepuluh pola struktur kalimat yang berasal dari 41 kalimat dasar. Pola kalimat tersebut dikelompokkan menjadi dua jenis pola kalimat yaitu pola kalimat versi dan pola kalimat inversi. Pola kalimat versi terdiri atas pola S/P, pola S/P/O, pola S/P/Pel, pola S/P/O/Pel, pola S/P/O/K, pola S/P/K, pola K/S/P, pola K/S/P/Pel. Kemudian, pola kalimat inversi terdiri atas pola P/S dan pola P/S/K. Kelas kata yang mengisi tiap struktur fungsi terdiri atas (1) Subjek diisi oleh penggunaan pronomina persona, nomina, frasa nomina, dan klausa verba. (2) Predikat diisi oleh penggunaan verba transitif, verba intransitif, frasa verba transitif, frasa verba intransitif, adjektiva, verba pasif intransitif, klausa verba intransitif, verba imperatif, interogativa. (3) Objek diisi oleh penggunaan nomina, frasa nomina, pronomina persona, demonstrativa. (4) Pelengkap diisi oleh penggunaan frasa nomina, frasa verba, klausa verba, verba, klausa nomina, pronomina persona. (5) Keterangan diisi oleh penggunaan adverbial, frasa adverbial, demonstrativa, frasa nomina.

Kata kunci: kalimat, terjemahan, kata



ABSTRACT

ENOL SYAHYADI. The Structure of Indonesian Sentence Functions in the Subtitles of the Movie *Avengers: Endgame* (supervised by Muhammad Darwis and Tamasse).

The aims of study was to describe and reveal the structure of the function of Indonesian sentences and the class of words that fill them in the subtitles of the movie *Avengers: Endgame*.

This study used descriptive qualitative method. The data source comes from the subtitles of the movie *Avengers: Endgame*. Collecting data by using the observation method with note-taking techniques and documentation techniques. The data were analyzed descriptively qualitatively based on the sentence structure pattern and the class of words used.

The results showed that the structure of the function of the subtitles for the movie *Avengers: Endgame* translation of the film was gave out that ten sentences structure patterns came from 41 basic sentences. The sentence patterns are grouped into two types of sentence patterns, namely the version sentence pattern and the inversion sentence pattern, the version sentence pattern consists of the S/P pattern, the S/P/O pattern, the S/P/Pel pattern, the S/P/O/Pel pattern, the S/P/O/K pattern, the S/P/K pattern, the K/S/P pattern, the K/S/P/Pel pattern. Then, the inversion sentence pattern consists of the P/S pattern and the P/S/K pattern. The class of words that fill each functional structure consists of (1) The subject is filled in by the use of personal pronouns, nouns, noun phrases, and verb clauses. (2) Predicates are filled with the use of transitive verbs, intransitive verbs, transitive verb phrases, intransitive verb phrases, adjectives, intransitive passive verbs, intransitive verb clauses, imperative verbs, interrogative verbs. (3) The object is filled in by the use of nouns, noun phrases, personal pronouns, demonstratives. (4) The complement is filled with the use of noun phrases, verb phrases, verb clauses, verbs, noun clauses, personal pronouns. (5) Information is filled in by the use of adverbs, adverb phrases, demonstratives, noun phrases.

Key words: sentence, translate, word



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Penggunaan bahasa seseorang dapat mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, dan kemauannya kepada orang lain (Walija, 1996:4). Kemudian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan dalam masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Komunikasi berlangsung dapat dilakukan secara lisan maupun tulisan. Kedua bentuk komunikasi ini tentunya membutuhkan keterampilan berbahasa yang memadai untuk menghasilkan sebuah komunikasi yang efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi dalam berbahasa sangat dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa khususnya keterampilan dalam penyusunan kalimat yang akan digunakan untuk berkomunikasi.

Penyusunan kalimat berawal dari pembentukan kata sebagai unsur penyusun kalimat dan selanjutnya akan membentuk sebuah frasa, klausa, dan pada akhirnya terbentuklah sebuah kalimat yang digunakan untuk berkomunikasi. Dengan demikian, peranan kajian sintaksis penting untuk diketahui para penutur bahasa Indonesia agar komunikasi menjadi efektif dan efisien.

Kajian struktur kalimat tidak hanya terbatas pada bacaan yang ditemukan

di lingkungan masyarakat. Namun, dialog antarpengguna bahasa juga terdapat kalimat yang dapat dikaji secara rinci, tiap kalimat yang diucapkan



terdapat struktur fungsi kalimat yang berupa subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Oleh karena itu, permainan susunan fungsi kalimat menghasilkan variasi pola struktur yang beragam.

Salah satu contoh penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi berupa dialog antartokoh dapat dijumpai dalam sebuah film. Film merupakan karya seni yang digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Film menyajikan sekelumit jalan cerita dengan menampilkan beberapa tokoh yang saling berdialog. Hal tersebut tentunya menghadirkan penggunaan bahasa yang berbeda dengan bahasa sehari-hari. Hal tersebut disebabkan karena bahasa film disampaikan secara lugas karena berhadapan dengan durasi waktu tayang. Dengan demikian, tiap bahasa yang muncul dalam dunia perfilman berdasarkan hasil rancangan oleh para tim produksi sebuah film agar informasi yang disampaikan dalam film lebih efisien. Oleh karena itu, hal tersebut menarik dikaji secara sintaksis tiap penggunaan bahasanya, karena bahasa dalam film telah ditata sedemikian rupa sehingga memiliki karakteristik tersendiri.

Salah satu film yang paling digemari tahun 2019 yaitu film *Avengers: Endgame*. Film yang rilis pada 24 April 2019 berkisah tentang para super hero yang berjuang menyelamatkan alam semesta dari kehancuran. Film yang berdurasi 3 jam 2 menit diproduksi oleh *Marvel Studios* asal Amerika, sehingga tuturan bahasa yang dikaji berupa teks terjemahan (*subtitle*) dari bahasa asing (bahasa Inggris).

Menurut Munday (2001: 5) teks terjemahan (*subtitle*) adalah peralihan

sumber ke dalam bahasa sasaran dalam bentuk teks tulis. Bahasa sumber dimaksudkan dalam hal ini ialah bahasa Inggris secara lisan yang



diterjemahkan dalam bentuk teks bahasa Indonesia. Dengan demikian, dalam penerjemahan bahasa film sangatlah berat karena dalam proses penerjemahan, makna yang terkandung dari bahasa sumber harus diterjemahkan sepadan dengan bahasa sasaran sehingga tidak menghilangkan makna serta isi pesan yang ingin disampaikan oleh penulis kepada penonton.

Film *Avengers: Endgame* berisi serangkaian penggunaan struktur kalimat bahasa Indonesia yang bervariasi. Berikut contoh data yang diperoleh dari terjemahan film *Avengers: Endgame* beserta pola struktur kalimat dan kelas kata yang mengisinya:

1. Kita berhasil. (02:40:08)

S P

Fungsi kalimat:

- 1) Subjek : *kita*
- 2) Predikat : *berhasil*

Kelas kata:

- 1) Subjek diisi oleh penggunaan pronomina persona.
- 2) Predikat diisi oleh penggunaan verba intransitif.

2. Aku kehilangan anak itu. (00:09:33)

S P Pel.

Fungsi kalimat:

- 1) Subjek : *aku*
- 2) Predikat : *kehilangan*
- 3) Pelengkap : *anak itu*

Kelas kata:

Subjek diisi oleh penggunaan pronomina persona.



- 2) Predikat diisi oleh penggunaan verba intransitif.
 - 3) Pelengkap diisi oleh frasa nomina.
3. Serahkan tahanan itu. (01:20:34)
- P S

Fungsi kalimat:

- 1) Predikat : *serahkan*
- 2) Subjek : *tahanan itu*

Kelas kata:

- 1) Predikat diisi oleh verba imperatif.
- 2) Subjek diisi oleh frasa nomina.

Penggunaan variasi struktur kalimat tersebut diisi fungsi yang beragam. Teks terjemahan film *Avengers: Endgame* dijadikan sebagai objek penelitian karena film tersebut memecahkan rekor *box office* dengan jumlah penonton terbanyak tahun 2019 dan menyediakan beragam pola struktur kalimat bahasa Indonesia. Teks terjemahan film *Avengers: Endgame* telah dikonsumsi sejumlah penonton di Indonesia. Oleh karena itu, hal tersebut menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Terdapat penggunaan pola kalimat versi dan pola kalimat inversi dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*.
- 2) Terdapat kelas kata bahasa Indonesia yang mengisi dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*.

Terdapat penggunaan jenis kalimat yang beragam dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*.



C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

- 1) Variasi pola struktur kalimat versi dan kalimat inversi dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*.
- 2) Kelas kata yang mengisi setiap fungsi sintaksis dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka hal yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah struktur fungsi kalimat bahasa Indonesia dalam terjemahan film *Avengers: Endgame*?
- 2) Kelas kata apa saja yang mengisi setiap fungsi sintaksis dalam terjemahan film *Avengers: Endgame*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui struktur fungsi dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*.
- 2) Untuk mengetahui kelas kata yang mengisi setiap fungsi sintaksis dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*.



F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perkembangan ilmu sintaksis dan memperluas kajian bidang ilmu tersebut khususnya tentang ragam bahasa film.
- 2) Manfaat praktis penelitian ini untuk memberikan acuan kepada penerjemah bahasa film, bahwa bahasa hasil terjemahan terdapat struktur fungsi yang beragam untuk memberikan informasi yang efektif kepada para konsumennya (orang yang menonton).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Sintaksis

Sejumlah ahli bahasa memberikan penjelasan tentang pengertian sintaksis yang masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan baik cakupan maupun redaksinya. Ramlan (1996) mengemukakan bahwa sintaksis adalah bagian atau cabang ilmu bahasa yang membicarakan seluk-beluk wacana, kalimat, klausa, dan frasa. Verhaar (1989) mengatakan bahwa bidang sintaksis menyelidiki semua hubungan antarkata dan antarkelompok kata atau antarfrasa dalam satuan dasar sintaksis yaitu kalimat. Tarigan (1989: 21) mengatakan bahwa sintaksis adalah telaah mengenai pola-pola yang diperlukan sebagai sarana untuk menghubungkan kata menjadi kalimat.

Selanjutnya, Muliono (1988: 101) menegaskan bahwa sintaksis adalah studi kaidah kombinasi kata menjadi satuan yang lebih besar, yakni frasa, klausa, dan kalimat. Batasan tersebut mengindikasikan bahwa satuan yang tercakup dalam sintaksis adalah frasa, klausa, dan kalimat sebagai satuan dasar bidang sintaksis. Sintaksis menyelidiki hubungan semua kelompok kata atau antarfrasa.

Sehubungan dengan beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli bahasa tersebut, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah bagian dari tata bahasa yang membahas tentang kaidah penggabungan kata menjadi satuan gramatikal yang lebih besar.



B. Hubungan Sintaksis dengan Morfologi

Menurut Darwis (2012: 1) hubungan sintaksis dengan morfologi bahwa kedua hal tersebut bersama-sama menjadi komponen tata bahasa (gramatika). Morfologi mempelajari bagaimana kata itu dibentuk, sedangkan dalam sintaksis dipelajari kalimat itu dibentuk. Bagi morfologi, kata itu merupakan bentuk atau unit terbesar, sedangkan bagi sintaksis kata itu merupakan bentuk atau unit terkecil. Jadi, ihwal terbentuknya kata merupakan tujuan telaah morfologi. Kata yang sudah berbentuk menjadi masukan (input) bagi sintaksis untuk mendapatkan bentuk ketatabahasaan yang lebih besar, yaitu berupa frasa, klausa, atau kalimat. Sintaksis mempersoalkan hubungan kata yang satu dengan kata yang lain menuju terbentuknya konstruksi kalimat yang gramatikal. Berdasarkan hal tersebut telah diuraikan secara jelas terkait hubungan antara morfologi dan sintaksis yang merupakan komponen tata bahasa.

C. Bidang Kajian Sintaksis

Menurut Keraf (dalam Verhaar, 2004:43) sintaksis dan morfologi dalam tata bahasa tradisional digolongkan sebagai tata bahasa atau gramatika. Jika morfologi membicarakan struktur internal kata, maka sintaksis membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata-kata lain atau unsur-unsur lain sebagai suatu satuan ujaran. Hal-hal yang biasa dikaji dalam sintaksis adalah (1) struktur sintaksis, mencakup masalah fungsi, kategori, dan peran sintaksis (2) satuan sintaksis berupa kata, frase, klausa, kalimat (3) hal-hal yang berkenaan dengan sintaksis, seperti modus, aspek, dan sebagainya.

yang kajian sintaksis adalah struktur internal kalimat yang terdiri atas a, klausa dan kalimat. Berikut penjelasan ketiga hal tersebut.



1. Kata

Ciri dan klasifikasi kata dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama, kata dilihat dari segi pemakai bahasa. Menurut pengguna bahasa, kata adalah satuan gramatikal yang diucapkan, bersifat berulang-ulang dan secara potensial ujaran itu dapat berdiri sendiri. Kedua, kata dilihat secara bahasa, secara linguistik kata dapat dibedakan atas satuan pembentuknya. Oleh karena itu, kata dapat dibedakan sebagai sebagai berikut:

- a. Kata sebagai satuan fonologis, kata mempunyai ciri-ciri fonologis yang sesuai dengan ciri fonologis bahasa yang bersangkutan. Misalnya ciri fonologis kata bahasa indonesia, seperti berikut:
 - 1) Mempunyai pola fonotatik suatu kata.
 - 2) Bukan bahasa vokalik.
 - 3) Tidak ada gugus konsonan pada posisi akhir.
 - 4) Batas kata tidak di tentukan oleh fonem suprasegmental.
- b. Secara gramatikal, kata bebas bergerak dan dapat dipindah-pindahkan letaknya, tetapi identitasnya tetap.
- c. Secara ortografis, kata ditentukan oleh sistem aksara yang berlaku dalam bahasa itu. Bahasa Indonesia, misalnya menggunakan aksara latin. Jadi sebuah kata dituliskan terpisah dari kata lainnya, misalnya terima kasih dan kerja sama ditulis berpisah, bukan terimakasih dan kerjasama.

Selain penjelasan tersebut, Moeliono (1988) dalam Tata Bahasa Baku Indonesia terdapat ulasan yang terperinci terkait kata majemuk. Bahwasanya

majemuk adalah gabungan morfem dengan kata, atau kata dengan kata menimbulkan pengertian baru dan khusus. Bentuk *rumah sakit*



memunyai fungsi khusus, yaitu untuk merawat orang yang sakit. Contoh *sapu tangan* dapat berarti sehelai kain kecil yang dipakai untuk membersihkan bukan hanya tangan, melainkan juga bagian badan yang lain, dengan demikian *rumah sakit* dan *sapu tangan* adalah kata majemuk. Melihat hubungan antar-komponennya, maka kata majemuk dibedakan atas:

- 1) Kata majemuk koordinatif, yaitu komponennya berkedudukan setara, Contohnya *tanah air, darah daging, suka duka, kesatuan*.
- 2) Kata majemuk subordinatif, yaitu komponennya ada yang menjadi induk dan ada menjadi pengawas, Contohnya *kutu buku, tertib hukum, rem angin, kambing hitam*.

Ciri ketetapan sebuah kata majemuk adalah konstruksi asintaksis. Kridalaksana (1988: 69) mengatakan bahwa secara gramatikal kata majemuk ditandai oleh konstruksinya yang asintaksis yang berupa konstruksi yang tidak berperilaku seperti frasa, atau yang komponen yang tidak dapat dimodifikasi dengan berbagai prinsip transformasional.

2. Frasa

Frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif atau lazim disebut gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2003: 222), misalnya bayi sehat, baju lama, tempat duduk, pisang goreng, baru datang, sedang membaca, dan sebagainya. Satuan bahasa tersebut merupakan sebuah frasa karena satuan bahasa itu tidak membentuk hubungan subjek dan predikat. Widjono (2007: 140) membedakan

berdasarkan kelas katanya yaitu frasa verbal, frasa adjektiva, frasa



pronominal, frasa adverbial, frasa numeralia, frasa interogativa koordinatif, frasa demonstrativa koordinatif, dan frasa preposisional koordinatif.

3. Klausa

Klausa adalah sebuah konstruksi yang di dalamnya terdapat beberapa kata yang mengandung unsur predikatif (Keraf, 1984: 138). Klausa berpotensi menjadi kalimat. (Manaf, 2009: 13) menjelaskan bahwa yang membedakan klausa dan kalimat adalah intonasi final di akhir satuan bahasa itu. Kalimat diakhiri dengan intonasi final, sedangkan klausa tidak diakhiri intonasi final. Intonasi final itu dapat berupa intonasi berita, tanya, perintah, dan kagum.

4. Kalimat

Kalimat merupakan satuan bahasa terkecil yang merupakan kesatuan pikiran. Verhaar (2010) menjelaskan bahwa dalam hubungan analisis fungsi ada empat terminologi analisis fungsi yang berbeda. Pertama, kalimat dibagi atas subjek dan predikat. Kedua, kalimat dibagi atas subjek, predikat, dan keterangan. Keterangan dibagi lagi atas objek dan keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain. Ketiga, kalimat dibagi atas subjek, predikat, dan pelengkap. Pelengkap dibagi atas objek dan keterangan. Selanjutnya keterangan dibagi atas keterangan waktu, keterangan tempat, dan lain-lain. Keempat, kalimat dibagi atas subjek, predikat, objek, dan keterangan. Menurut Khamalin (2016) Kalimat adalah satuan bahasa yang berupa rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan, dan memiliki intonasi final berupa tanda baca.



Manaf (2009: 11) lebih menjelaskan dengan membedakan kalimat lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah

satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan prediket, (2) satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum. Dalam bahasa tulis, kalimat adalah satuan bahasa yang diawali oleh huruf kapital, diselingi atau tidak diselingi tanda koma (,), titik dua (:), atau titik koma (;), dan diakhiri dengan lambang intonasi final yaitu tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!).

D. Unit-unit Sintaksis

Kata, frasa, dan klausa dapat mengisi fungsi dalam pola struktur kalimat yaitu berupa subjek (S), prediket (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (K). Berikut rincian hal tersebut.

1. Kata

- a. Contoh kata yang berfungsi sebagai subjek

Saya memancing ikan di laut.

S P O K

(subjek diisi oleh penggunaan kata *saya*)

- b. Contoh kata yang berfungsi sebagai predikat

Anak itu *bermain* sepak bola setiap hari.

S P Pel. K

(predikat diisi oleh penggunaan kata *bermain*)



- c. Contoh kata yang berfungsi sebagai objek

Anak saya minum kopi setiap malam.

S P O K

(objek diisi oleh penggunaan kata *kopi*)

- d. Contoh kata yang berfungsi sebagai pelengkap

Anak saya suka bermain boneka.

S P Pel.

(pelengkap diisi oleh penggunaan kata *boneka*)

- e. Contoh kata yang berfungsi sebagai keterangan

Tsunami datang menghantam seketika.

S P K

(keterangan diisi oleh penggunaan kata *seketika*)

2. Frasa

- 1) Contoh frasa yang berfungsi sebagai subjek

Rumah itu selalu bersih setiap hari

S P K

(subjek diisi oleh penggunaan frasa *rumah itu*)

- 2) Contoh frasa yang berfungsi sebagai predikat

Saya terlambat bangun tadi pagi.

S P K

(predikat diisi oleh penggunaan frasa *terlambat bangun*)

- 3) Contoh frasa yang berfungsi sebagai objek

Puluhan ribu mahasiswa melakukan unjuk rasa di depan kantor DPR.

S P O K



(objek diisi oleh penggunaan frasa *unjuk rasa*)

- 4) Contoh frasa yang berfungsi sebagai pelengkap

Kita telah kehilangan *seorang anak*.

S P Pel.

(pelengkap diisi oleh penggunaan frasa *seorang anak*)

- 5) Contoh frasa yang berfungsi sebagai keterangan

Dia makan nasi goreng *tadi pagi*.

S P O K

(keterangan diisi oleh penggunaan frasa *tadi pagi*)

3. Klausa

- 1) Contoh klausa yang berfungsi sebagai subjek

Siswa yang rajin belajar akan mendapatkan beasiswa.

S P O

(subjek diisi oleh penggunaan klausa *siswa yang rajin belajar*)

- 2) Contoh klausa yang berfungsi sebagai objek

Ibu memasak *beras hasil panen* tadi pagi.

S P O K

(objek diisi oleh penggunaan klausa *beras hasil panen*)

- 3) Contoh klausa yang berfungsi sebagai pelengkap

Kakak saya menjadi *kepala desa termuda* di kabupaten Bone.

S P Pel. K

(pelengkap diisi oleh penggunaan klausa *kepala desa termuda*)



- 4) Contoh klausa yang berfungsi sebagai keterangan

Rapat tidak dilaksanakan karena ketua panitia sedang sakit.

S P K

(keterangan diisi oleh penggunaan klausa *karena ketua panitia sedang sakit*)

E. Fungsi Sintaksis dalam Kalimat

Fungsi sintaksis pada hakikatnya adalah “tempat” atau “laci” yang dapat diisi oleh bentuk bahasa tertentu (Manaf, 2009: 34). Wujud fungsi sintaksis adalah subjek (S), prediket (P), objek (O), pelengkap (Pel.), dan keterangan (K). Tidak semua kalimat harus mengandung semua fungsi sintaksis itu. Unsur fungsi sintaksis yang harus ada dalam setiap kalimat adalah subjek dan predikat, sedangkan unsur lainnya, yaitu objek, pelengkap dan keterangan merupakan unsur penunjang dalam kalimat.

Konsep O, Pel, dan K memiliki kesamaan, yaitu masing-masing berhubungan langsung dengan pusat struktur fungsional kalimat, yakni P. Fungsi mereka adalah pengulas atau penjelas tambahan sehingga akhirnya secara bersama-sama menjadi pengulas langsung terhadap S. Perbedaan fungsi struktur kalimat tersebut yaitu, fungsi O dapat disubstitusikan dengan enklitik *-nya*, *-mu*, atau *-ku*, kemudian dapat diubah menjadi S dalam pemasifan kalimat. Fungsi Pel itu adalah kebalikannya, yakni tidak dapat disubstitusikan dengan enklitik *-nya*, *-mu*, atau *-ku*, serta tak dapat dijadikan S dalam konstruksi pasif. Kemudian Pel itu cenderung wajib kehadirannya dan berposisi tegar di belakang P, sedangkan K

g tak wajib kehadirannya dan berposisi tegar di belakang P, sedangkan K

g tak wajib kehadirannya dan dapat saja berposisi di depan S, di antara S



dan P, atau di belakang P (O) (Pel) (akhir kalimat). Bahkan, K dapat menyelip di antara P dan O/Pel apabila O/Pel ini terdiri atas sebuah klausa atau frasa yang panjang (Darwis, 2012: 102).

Menurut Widjono (2007) berikut rincian penjelasan subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

1. Subjek

Keberadaan subjek di dalam kalimat sangat mudah dikenali. Subjek umumnya terletak sebelum predikat. Selain itu, subjek tidak dimungkinkan diisi oleh kata tanya. Ciri-ciri subjek ialah sebagai berikut:

- a. Merupakan jawaban atas pertanyaan apa dan siapa.
- b. Dapat disertai kata ini atau itu.
- c. Dapat berupa frasa atau diperluas menjadi klausa.
- d. Tidak didahului kata depan seperti *di, ke, dalam, kepada, pada, oleh, dari*.
- e. Berupa kata benda, kelompok kata benda, atau kata kerja.

Contoh:

- 1) *Nanda* sedang bermain di kebun.
- 2) *Orang yang berbaju merah itu* tinggal di samping rumahku.
- 3) *Ibu* membeli kue di pasar tadi pagi.

2. Predikat

Predikat merupakan inti dari sebuah kalimat. Pada umumnya predikat terletak setelah subjek, tetapi dalam beberapa keadaan, predikat dapat pula mendahului subjek. Ciri-ciri predikat ialah sebagai berikut:

Merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa atau bagaimana subjek.

Dapat disertai kata pengingkar tidak atau bukan.



- c. Dapat disertai kata-kata seperti *ingin, hendak, mau, akan, sedang, sudah*.
- d. Berupa kata kerja atau kelompok kata kerja, kata benda atau kelompok kata benda, kata sifat atau kelompok kata sifat, kata bilangan atau kelompok kata bilangan.

Contoh:

- 1) Ia *memasuki* sebuah mobil sedan berwarna hitam.
- 2) Pak Haris *tidak hadir* dalam pertemuan ini.
- 3) Kami *akan melakukan* kunjungan ke Museum Geologi.

3. Objek

Di samping subjek, unsur lain yang mendampingi predikat adalah objek. Posisi objek terletak setelah predikat dan kedudukannya bersifat mutlak. Ciri-ciri objek ialah sebagai berikut:

- a. Berupa kata benda atau kelompok kata benda.
- b. Berada langsung di belakang kata kerja transitif tanpa preposisi berimbuhan *me(N)*, *me(N)-kan*, dan turunannya yakni *memper-*, *memper-**kan*, dan *memper-i*.
- c. Dapat menjadi subjek pada kalimat pasif.
- d. Dapat diganti dengan *-nya*.

Contoh :

- 1) Puluhan ribu mahasiswa melakukan *unjuk rasa* di depan gedung DPR.
- 2) Kami sedang membuat *kue bolu ketan hitam*.
- 3) Para siswa sedang menikmati *ceramah* dengan khusyuk.



4. Pelengkap

Terdapat kemiripan antara objek dan pelengkap, keduanya sering berwujud kata benda dan seringkali berada di belakang kata kerja. Namun, ada satu hal yang membedakan antara objek dan pelengkap, yakni pelengkap tidak dapat diubah menjadi subjek dalam kalimat pasif. Ciri-ciri pelengkap ialah sebagai berikut:

- a. Berada di sebelah kanan predikat.
- b. Keberadaannya sangat bergantung pada jenis kata kerjanya, yakni kata kerja semitransitif dan dwitransitif.
- c. Tidak di dahului kata depan.
- d. Tidak dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif.

Contoh:

- 1) Hedi memberi saya saya *seikat rambutan*.
- 2) Anakku telah menjadi *pengusaha besar*.
- 3) Negara Indonesia berasaskan *Pancasila*.

5. Keterangan

Keterangan merupakan unsur tambahan dalam kalimat. Kehadirannya di dalam kalimat menjadi makna tambahan pada unsur inti. Ciri-ciri keterangan ialah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi tentang tempat, waktu, cara, alat, sebab, akibat.
- b. Posisinya dapat berada di awal, di tengah, atau di akhir kalimat.
- c. Didahului kata depan, seperti *di, ke, darii, pada, kepada, dalam, dengan*.

Merupakan kata atau kelompok kata benda, kelompok kata depan, kelompok kata keterangan.



Contoh:

- 1) Pak Romli akan memberikan ceramah *di acara tersebut*.
- 2) Ibu memotong daging *dengan pisau*.
- 3) *Setiap hari minggu* mereka bermain sepeda.

Adapun jenis keterangan yang lazim dikenal dalam tata Bahasa Indonesia ialah sebagai berikut:

- a. Keterangan tempat, ditandai dengan kata depan *di, ke, dari, (di) dalam, pada,* dan sebagainya.

Contoh:

- 1) Pak Romli akan memberikan ceramah *di acara tersebut*.
 - 2) Mereka akan berkunjung *ke Museum Dirgantara*.
- b. Keterangan alat, ditandai dengan kata hubung *dengan*.

Contoh:

- 1) Ibu memotong daging *dengan pisau*.
 - 2) Petani menggarap sawah *dengan traktor*.
- c. Keterangan waktu, berupa kata yang menunjukkan waktu serta ditandai dengan kata depan atau kata hubung *pada, dalam, se-, sebelum, sesudah, selama, sepanjang,* dan sebagainya.

Contoh:

- 1) Gadis itu menjadi pendiam *sejak ibunya meninggal dunia*.
 - 2) *Setiap hari minggu* mereka bermain sepeda di sekitar kompleks rumah.
- d. Keterangan tujuan, ditandai dengan kata hubung *agar/supaya, untuk, bagi,*

lemi.



Contoh:

- 1) Kami berjuang *demi masa depanmu*.
 - 2) Obat ini berbahaya *bagi wanita hamil dan sedang menyusui*.
- e. Keterangan cara, ditandai dengan kata depan atau kata hubung *dengan, secara, dengan cara, dan dengan jalan*.

Contoh:

- 1) Ia berjalan memasuki kamar *dengan mengendap-endap*.
 - 2) Kita selesaikan masalah ini *secara bertahap*.
- f. Keterangan penyerta, ditandai dengan kata depan atau kata hubung *dengan, bersama, dan beserta*.

Contoh:

- 1) Ani bermain sepeda *bersama dengan teman-temannya*.
 - 2) Undang-undang itu sedang dipersiapkan *beserta bentuk implementasinya*.
- g. Keterangan perbandingan, ditandai dengan kata depan atau kata hubung seperti *bagaikan, dan laksana*.

Contoh:

- 1) Suara anak itu sangat merdu *bagaikan buluh perindu*.
 - 2) Jalani saja hidup ini *seperti air yang mengalir*.
- h. Keterangan sebab, ditandai dengan kata hubung *karena, sebab, dan sebagainya*.

Contoh:

- 1) Peristiwa itu terjadi *karena kelalaiannya mengunci pintu rumah*.

a tidak naik kelas *sebab prestasinya yang buruk*.



- i. Keterangan akibat, menyatakan akibat atau dampak dari suatu tindakan atau peristiwa, ditandai dengan penggunaan kata *hingga*, *akibatnya*, *sehingga*, *menjadi*, dan *sampai*.

Contoh:

- 1) Lili meminjam buku perpustakaan yang dipinjam oleh Hany, akibatnya Hany yang harus menanggung biaya keterlambatan pengembalian buku.
- 2) Rudi tidak hati-hati dalam mengendarai sepeda *sehingga dia terjatuh*.
- 3) Kemacetan lalu lintas membuat Ayah terlambat pulang *sampai malam*.

- j. Keterangan kesalingan, yaitu keterangan yang menyatakan bahwa suatu perbuatan bermakna *saling*.

Contoh:

- 1) Kita harus saling menghargai *satu sama lain*.
- 2) Mereka tidak bertegur sapa *satu sama lain*.

- k. Keterangan derajat, yaitu menunjukkan kuantitas pada kalimat yang disertainya, ditandai dengan penggunaan kata *sebesar*, *sebanyak-banyaknya*, *dua kali sehari*, dan sebagainya.

Contoh:

- 1) Ibu berbelanja sebanyak-banyaknya untuk persiapan tahun baru.
- 2) Kakak makan dua kali sehari dalam program dietnya.
- 3) Sinta membayar uang iuran sebesar lima puluh ribu rupiah setiap bulan.

- l. Keterangan pelaku, yaitu kalimat yang menyatakan informasi orang yang terlibat dalam sebuah kegiatan atau peristiwa, ditandai dengan penggunaan

dari dan oleh.



Contoh:

- 1) Ali mendapatkan baju baru *dari pamannya*.
 - 2) Pada tahun baru banyak diskon diberikan *oleh penjual untuk meningkatkan pelanggan*.
 - 3) Lukisan itu dibuat *oleh pelukis terkenal dimasanya*.
- m. Keterangan syarat, yaitu kalimat yang menambahkan syarat dalam sebuah peristiwa yang menjadi keterangan dalam kalimat. Hal ini ditandai dengan penggunaan kata *jika*.

Contoh:

- 1) Aku akan membelikanmu hadiah, *jika kamu mau mengantarku ke bandara*.
 - 2) Ayah akan datang ke pesta ulang tahun temannya, *jika ada yang mengajak*.
 - 3) Penulis menerbitkan buku, *jika karya tu dianggap layak*.
- n. Keterangan pembatasan, yaitu keterangan yang menyatakan batas-batas yang diperbolehkan pada suatu kegiatan atau peristiwa yang ditandai dengan penggunaan kata *kecuali, selain*, dan sebagainya.

Contoh:

- 1) Adik boleh memakan semua kue *kecuali kue pedas yang berwarna merah*.
- 2) Diki suka membaca semua genre buku *kecuali genre fantasi*.
- 3) Semua orang *selain Diki* datang ke pesta ulang tahun Luna.



e. S/P/O/K Contoh: Saya minum kopi tadi pagi.
S P O K

f. S/P/O/Pel Contoh: Ibu membelikan adik sepatu baru.
S P O Pel.

g. S/P/Pel/K

Contoh: Tubuhnya bercucuran keringat karena berolahraga.

S P Pel. K

h. S/P/O/Pel/K Contoh: Ibu mengirimi anaknya uang jajan tiap bulan.
S P O Pel K

2. Pola Kalimat Inversi

Kalimat inversi merupakan sebuah kalimat yang letak predikat mendahului subjek atau berpola dasar P/S. Variasi pola kalimatnya juga beragam, namun letak predikat mendahului subjek. Alwi (2003: 365) menyebutkan bahwa kalimat inversi yaitu kalimat yang urutannya terbalik (predikat-subjek), umumnya mensyaratkan subjek yang tak definit. Adapun contoh kalimat inversi ialah sebagai berikut:

- a. Bacalah bukumu!
P S
- b. Buang sampah itu di tempatnya!
P S K
- c. Apa yang kau kerjakan?
P S

G. Kelas Kata Bahasa Indonesia

Pembagian kelas kata menurut Kridalaksana (2007) ialah sebagai berikut.

1. Kata Kerja (Verba)

Kata dikatakan berkategori verba jika dalam frasa dapat didampingi ingkaran *tidak* dalam sebuah konstruksi kalimat dan tidak dapat didampingi oleh kata *di, ke, dari, atau, sangat, lebih, dan agak*.



a. Berdasarkan bentuknya, verba terbagi menjadi.

1) Verba Dasar Bebas

Verba dasar bebas merupakan verba dasar yang bebas. Misalnya *tidur, duduk, makan, minum*, dan sebagainya.

2) Verba Turunan

Verba turunan merupakan verba yang telah mengalami proses morfologis (afiksasi, reduplikasi, gabungan proses, komposisi). Misalnya *berenang, duduk-duduk, melirik-lirik, adu domba*.

b. Berdasarkan banyaknya nomina yang mendampingi, verba terbagi menjadi sebagai berikut.

1) Verba Intransitif

2) Verba Transitif

3) Verba Semitransitif

c. Verba pasif persona

Menurut Masnur (1990) Verba pasif persona adalah kata kerja yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran, atau hasil dari suatu perbuatan. Verba pasif ini biasanya diawali dengan awalan atau prefiks *ter-* atau *di-*. Kalimat pasif yang menggunakan *di-* berlaku untuk kata ganti orang (aku, saya, dia, kita, ku-, engkau, kau, kamu, beliau, anda, mereka).

Berikut contoh kalimat yang menggunakan verba pasif persona:

1) Pak Lurah akan saya jemput.

S P

Orang itu tidak kami paksa.

S P



3) Saudaranya akan mereka antar.

S P

2. Kata Sifat (Adjektiva)

Berdasarkan bentuknya, adjektiva terbagi menjadi tiga jenis, yaitu adjektiva dasar, turunan, dan majemuk. Adjektiva memiliki ciri-ciri yang memungkinkannya untuk bergabung dengan partikel *tidak*, mendampingi nomina atau didampingi partikel seperti *lebih*, *sangat*, *agak*. Kemudian adjektiva dapat hadir berdampingan dengan kata *lebih* atau *paling* untuk menyatakan tingkat perbandingan, mempunyai ciri-ciri morfologis seperti *-er*, *-if*, dapat dibentuk menjadi nomina dengan konfiks *ke-an*, dan dapat berfungsi predikatif, atributif, dan pelengkap.

3. Kata Benda (Nomina)

Nomina adalah kategori yang secara sintaksis tidak mempunyai potensi untuk bergabung dengan partikel tidak dan mempunyai potensi untuk didahului oleh partikel *dari*. Nomina berbentuk:

- a. Nomina dasar, seperti *radio*, *udara*, *kertas*, *barat*, *kemarin*, dan sebagainya.
- b. Nomina turunan, terbagi atas:
 - 1) Nomina berafiks, seperti *keuangan*, *perpaduan*, *gerigi*.
 - 2) Nomina reduplikasi, seperti *gedung-gedung*, *tetamu*, *pepatah*.
 - 3) Nomina hasil gabungan proses, seperti *batu-batuan*, *kesinambungan*.
 - 4) Nomina yang berasal dari pelbagai kelas karena proses.

Contoh: deverbalisasi, seperti *pengangguran*, *pemandian*, *pengembangan*, *kebersamaan*.



4. Kata Bilangan (Numeralia)

Numeralia adalah kategori yang dapat (1) mendampingi nomina dalam konstruksi sintaksis, (2) mempunyai potensi untuk mendampingi numeralia lain, (3) tidak dapat bergabung dengan *tidak* atau *sangat*. Subkategorisasi numeralia adalah sebagai berikut.

a. Numeralia Takrif, yaitu numeralia yang menyatakan jumlah yang tentu.

- 1) Numeralia Utama (kardinal)
- 2) Numeralia Tingkat, adalah numeralia takrif yang melambangkan urutan dalam jumlah dan berstruktur ke + Num. Contoh: *Catatan ketiga sudah diperbaiki.*
- 3) Numeralia Kolektif, Adalah numeralia takrif yang berstruktur ke + Num, ber- + N, ber- + NR, ber- + Num R atau Num + -an.

b. Numeralia Tak Takrif

Numeralia tak takrif adalah numeralia yang menyatakan jumlah yang tak tentu. Misalnya *berapa, sekalian, semua, segenap.*

5. Kata Keterangan (Adverbia)

Adverbia adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis. Ramlan (1996), menggunakan istilah dengan menyebut kata keterangan, yang artinya ialah kata-kata yang menduduki fungsi unsur-unsur klausa, diperoleh sejumlah kata yang cenderung menduduki fungsi keterangan, pada umumnya mempunyai tempat yang bebas, mungkin terletak di depan sekali, mungkin

ak di antara S dan P, dan mungkin juga terletak di belakang S dan P.



6. Pronomina

Pronomina menurut Kridalaksana dijelaskan sebagai kategori yang berfungsi menggantikan nomina. Berdasarkan hubungannya dengan nomina, yaitu ada tidaknya anteseden dalam wacana, pronomina dapat dibedakan menjadi pronomina intratekstual dan pronomina ekstratekstual. Berdasarkan jelas tidaknya referen, pronomina dapat dibedakan menjadi pronomina takrif dan pronomina tak takrif.

7. Kata Tanya (Interrogativa)

Interrogativa adalah kategori dalam kalimat interogatif yang berfungsi menggantikan sesuatu yang ingin diketahui oleh pembicara atau mengukuhkan apa yang telah diketahui pembicara. Apa yang ingin diketahui dan apa yang dikukuhkan itu disebut antesenden (ada di luar wacana) dan karena baru akan diketahui kemudian, interrogativa bersifat kataforis.

- a. Interrogativa dasar: *apa, bila, bukan, kapan, mana, masa.*
- b. Interrogativa turunan: *apaan, apa-apaan, bagaimana, bagaimanakah, berapa bilamana, bilakah, bukankah, dengan apa, di mana, ke mana, manakah, kenapa, mengapa, ngapain, siapa, yang mana.*
- c. Interrogativa terikat: *kah dan tah.*

8. Kata Tunjuk (Demonstrativa)

Demonstrativa adalah kategori yang berfungsi untuk menunjukkan sesuatu (antesenden) di dalam maupun di luar wacana. Berdasarkan bentuknya demonstrativa terdiri atas.

demonstrativa dasar (*itu dan ini*)

demonstrativa turunan (*berikut, sekian*)



- c. Demonstrativa gabungan (*di sini, di situ, di sana, ini itu, sana sini*)

9. Kata Sandang (Artikula)

Artikula dalam bahasa Indonesia adalah kategori yang mendampingi nomina dasar misalnya *si kancil, sang matahari, para pelajar*. Misalnya pada nomina deverbal (*si terdakwa, si tertuduh*), pronomina (*si dia, sangaku*), dan verba pasif (*kaum tertindas, si tertindas*). Artikula berupa partikel, sehingga tidak berafiksasi. Berdasarkan ciri semantis gramatikal artikula dibedakan sebagai berikut.

- a. Artikula yang bertugas untuk mengkhususkan nomina singularis. (*Si, Sang, Sri, Hang dan Dang*)
- b. Artikula yang bertugas untuk mengkhususkan suatu kelompok. (*Para, Kaum, Umat*).

10. Kata Depan (Preposisi)

Preposisi adalah kategori yang terletak di depan kategori lain (terutama nomina), sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Ada tiga jenis preposisi, yaitu sebagai berikut.

- a. Preposisi dasar (tidak dapat mengalami proses morfologis).
- b. Preposisi turunan, terbagi atas: gabungan preposisi dan preposisi (*di atas gedung, di muka bumi, di tengah-tengah kota*), serta gabungan preposisi dan non-preposisi (*...dari...ke... ; sejak...hingga... ; dari...sampai... ; antara...dengan...*).
- c. Preposisi yang berasal dari kategori lain (misalnya *pada* dan *tanpa*)

termasuk beberapa preposisi yang berasal dari kelas lain yang berafiks *selain, semenjak, sepanjang, sesuai, dsb*).



11. Kata Penghubung (Konjungsi)

Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi. Konjungsi menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran. Berdasarkan bentuknya konjungsi terdiri atas.

- a. Konjungsi intra kalimat, yaitu konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Contohnya dalam kalimat *hobiku adalah bermain catur dan sepak bola*. Kalimat tersebut terdapat penggunaan konjungsi intra kalimat yaitu penggunaan konjungsi *dan*.
- b. Konjungsi antar kalimat, merupakan kata yang menghubungkan antara kalimat satu dengan kalimat yang lainnya. Sehingga setiap konjungsi ini akan membentuk kalimat yang baru. Contohnya dalam kalimat *laki-laki itu terlibat perkelahian di tempat umum, oleh sebab itu ia diamankan pihak kepolisian*. Kalimat tersebut terdapat penggunaan konjungsi antar kalimat yaitu penggunaan konjungsi *oleh sebab itu*.

12. Kategori Fatis

Kategori fatis adalah kategori yang bertugas memulai, mempertahankan, atau mengukuhkan komunikasi antara pembicara dan lawan bicara. Kelas kata ini terdapat dalam dialog atau wawancara bersambutan, yaitu kalimat-kalimat yang diucapkan oleh pembicara dan lawan bicara.

Salah satu bagian besar kategori fatis merupakan ciri ragam bahasa lisan (nonstandar)



sehingga kebanyakan kalimat-kalimat nonstandar banyak mengandung unsur-unsur daerah atau dialek regional.

Bentuk-bentuk fatis misalnya di awal kalimat “*Kok* kamu melamun?”, di tengah kalimat, misalnya “Dia *kok* bisa ya menulis puisi seindah ini?”, dan di akhir kalimat, misalnya “Aku juga *kok!*”. Kategori fatis mempunyai wujud bentuk bebas, misalnya *kok*, *deh*, atau *selamat*, dan wujud bentuk terikat, misalnya *-lah* atau *pun*. Bentuk dan Jenis Kategori Fatis, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Partikel dan Kata Fatis Contoh: *dong*, *deh*, *kek*, *kok*, dan sebagainya.
- b. Frase Fatis. Contoh: *Selamat*, *terima kasih*, *insya Allah*.

13. Kata Seru (Interjeksi)

Interjeksi adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara dan secara sintaksis tidak berhubungan dengan kata-kata lain dalam ujaran. Interjeksi bersifat ekstrakalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri. Interjeksi dapat ditemui dalam:

- a. Bentuk dasar, yaitu: *aduh*, *aduhai*, *ahoi*, *ai*, *amboi*, *asyoi*, *ayo*, *bah*, *cih*, *cis*, *eh*, *hai*, *idih*, *ih*, *lho*, *oh*, *nak*, *sip*, *wah*, *wahai*, *yaaa*.
- b. Bentuk turunan, biasanya berasal dari kata-kata biasa atau penggalan kalimat Arab, contoh: *alhamdulillah*, *astaga*, *buset*, *duilah*, *insya Alloh*, *masya Allah*, *innalillahi*, *yahud*.

H. Hasil Penelitian Relevan

1. Muhammad Darwis (1982) dalam penelitian yang berjudul “Struktur Kalimat

sa Indonesia dalam Siaran Berita TVRI” penelitian tersebut merupakan k terdahulu dari penelitian ini yang membahas secara utuh struktur



kalimat Bahasa Indonesia. Hal yang membedakan dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut telah mengulas secara utuh seluk beluk pembentukan kalimat dan terdapat pola struktur fungsi kalimat Bahasa Indonesia yang beragam, kemudian mengangkat objek penelitian yang berupa siaran berita dari salah satu stasiun televisi yaitu TVRI, sedangkan penelitian ini hanya fokus di pola kalimat versi dan kalimat inversi dengan objek penelitian teks terjemahan film sehingga pola yang ditemukan terkhusus kalimat inversi hanya terdapat dua jenis pola kalimat yaitu pola P/S dan pola P/S/K.

2. Imas Masriyah (2008) dalam penelitian yang berjudul “Struktur Fungsional dan Ragam Kalimat pada Terjemahan Alquran Surat Al Qalam” penelitian tersebut membahas struktur fungsional dan ragam kalimat terjemahan alquran kemudian memberikan rumusan semestaan pola pengkalimatan. Hal yang membedakan dengan penelitian ini ialah cakupan analisis data penelitian tersebut hanya membahas struktur fungsional dan ragam kalimat tanpa membahas kelas kata tiap struktur fungsional kalimat. Adapun kesamaan terletak pada kajian penelitian yang sama-sama membahas struktur fungsional kalimat.
3. Veny Listiyowati (2014) dalam penelitian yang berjudul “Analisis struktur Fungsional pada Peribahasa Indonesia: Tinjauan Sintaksis” penelitian tersebut mendeskripsikan struktur fungsional kalimat dan rumusan semestaan pola pengkalimatan yang terdapat pada peribahasa Indonesia. Hal yang membedakan dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut hanya fokus pada

gunaan kalimat dalam peribahasa, sedangkan penelitian ini fokus pada terjemahan film *Avengers: Endgame*. Adapun kesamaan terletak pada



kajian penelitian yaitu sama-sama membahas struktur fungsional kalimat bahasa Indonesia.

4. Wanda Anggarani (2015) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Film *L’Ecume des Jours* karya Michel Gondry” penelitian tersebut membahas seputar makna dan gaya bahasa yang digunakan dalam film. Hal yang membedakan dengan penelitian ini ialah kajian penelitian tersebut fokus pada makna dan gaya bahasa yang digunakan dalam film, sedangkan penelitian ini fokus pada struktur fungsional kalimat tunggal dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*. Adapun kesamaan terletak pada sumber data penelitian yang sama-sama menggunakan bahasa film.
5. Siti Ainim Liusti (2016) dalam penelitian yang berjudul “Analsis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat” penelitian tersebut menganalisis kalimat berdasarkan pendekatan pola kalimat dasar bahasa Indonesia dan kalkulus predikat. Hal yang membedakan dengan penelitian ini ialah penelitian tersebut menggunakan objek penelitian yang berupa kalimat deklaratif bahasa Indonesia, sedangkan objek penelitian ini ialah kalimat tunggal dalam teks terjemahan film *Avengers: Endgame*. Adapun kesamaan terletak pada analisis data yang sama-sama mengidentifikasi unsur-unsur pembentuk kalimat.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan mulai dari objek, kajian, dan analisis data dalam penelitian. Namun, belum ada yang menyentuh penggunaan teks terjemahan film yang berupa

ur fungsional beserta kelas kata yang mengisinya. Oleh karena itu, hal menjadi kelebihan penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian



sebelumnya ialah adanya inovasi baru yang dijadikan objek kajian penelitian sehingga menghasilkan hasil pembahasan yang orisinal.

I. Kerangka Pikir

Teks terjemahan film *Avengers: Endgame* merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil observasi awal, film tersebut mendukung dalam penelitian ini karena durasinya yang cukup lama sehingga terdapat banyak dialog dan terdapat banyak jenis pola kalimat dalam teks terjemahan film tersebut. Objek penelitian berupa kalimat dasar dalam dialog film tersebut, kemudian diklasifikasikan ke dalam jenis pola struktur kalimat berdasarkan letak subjek dan predikat yaitu kalimat versi dan kalimat inversi S/P. Pola tersebut bervariasi berdasarkan letak fungsi objek, pelengkap, dan keterangan dalam struktur kalimat, misalnya pola dasar S/P bervariasi menjadi S/P, S/P/O, S/P/Pel, S/P/K, S/P/O/K, S/P/O/Pel, S/P/Pel/K, dan S/P/O/Pel/K. Kemudian terdapat pola kalimat inversi P/S bervariasi menjadi P/S/Pel, P/S/K, P/S/Pel/K. Hasil akhir berupa analisis variasi struktur kalimat bahasa Indonesia dalam teks terjemahan film yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan kelas kata yang mengisi tiap struktur fungsi kalimat.



Bagan Kerangka Pikir Penelitian

